

Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa

**Tomi Saputra¹, Erna Yulianti², Umi Romayati Keswara³, Djunizar
Djamiludin⁴, Setiawati⁵, Linawati Novikasari⁶, Lidya Ariyanti⁷**

^{1,2} Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Malahayati
^{3,4,5,6,7} Dosen Universitas Malahayati

Email: umiromayatikeswara@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Data menyebutkan penyebab tersedak yaitu sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Committee onin jury, 2010). Penanganan yang dilakukan secara tepat akan memberikan hasil yang baik dan menghasilkan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Tujuan setelah dilakukan penelitian dan pendidikan kesehatan diharapkan Masyarakat Desa Margorejo Dusun 6 dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pertolongan pertama saat tersedak dirumah maupun ditempat sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar masyarakat (80%) belum memahami dan mengerti tentang penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa dan sebagian kecil masyarakat sudah memahami tentang Penanganan Tersedak Pada Dewasa namun masih belum sempurna cara mengatasinya.

Kata Kunci : tersedak, dewasa, makanan

ABSTRACT

The data stated that the causes of choking were (59.5%) related to food, (31.4%) choking due to foreign objects, and 9.1% of the causes were unknown (Committee onin jury, 2010). Handling that is done appropriately will give good results and produce a survival rate of up to 95%. Handling with full skill and knowledge is the most important thing. Knowledge based treatment can also save the life of a person with acute medical problems. The goal after conducting research and health education is that the people of Margorejo Dusun 6 Village can find out things related to first aid when choking at home or in the vicinity. This activity is carried out by extension methods. The results obtained show that the majority of people (80%) do not understand and understand the treatment of choking in adults and a small proportion of people already understand the treatment of choking in adults, but how to deal with it is still not perfect.

Keywords: *choking, adult, food*

1. PENDAHULUAN

Tersedak dapat dialami oleh semua kelompok umur dan kasus terbesar adalah pada anak-anak dan bayi. Menurut Rovin (2013) terdapat 12.400 kasus tersedak pada anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD (Instalasi Gawat Darurat). Temuan lain oleh *Centers of Diseases Control and Prevention* terdapat sebanyak 34 anak dibawa ke IGD setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (Hopkins, 2014 dalam Sumarningsih, 2015). Tersedak dapat terjadi pada anak dan bayi.berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain (Jones & Bartllet, 2007). Pada anak-anak, penyebab tersedak adalah tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makan terlalu banyak pada satu waktu.Selain itu, anak-anak juga sering memasukkan benda-benda padat kecil ke dalam mulutnya (Tim Bantuan Medis BEM Lampung IKM FKU,2015). Data menyebutkan penyebab tersedak yaitu sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Committee onin jury, 2010).

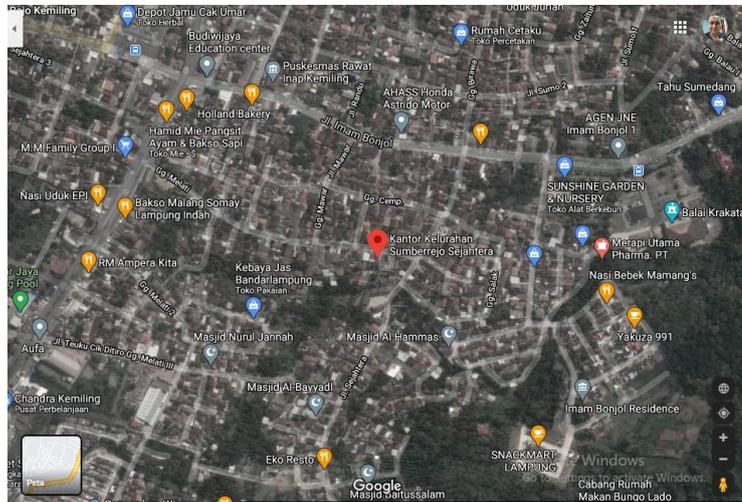
Penanganan yang dilakukan secara tepat akan memberikan hasil yang baik dan menghasilkan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%.Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut.Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Namun, menurut Sabrina (2008), setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak, tanda tersedak dan cara mengatasi anak tersedak.

KB-TK Khadijah sebagai PAUD unggulan di Jawa Timur dengan siswa kanak-kanak dan kelompok bermain yang setiap tahun jumlahnya meningkat dan dengan sistem pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) serta jadwal sampai dengan makan siang bersama, sehingga dimungkinkan resiko tersedak bisa ditemui namun belum ada pembekalan tentang bahaya dan penanganan tersedak sampai saat ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam hal ini guru, *care giver/* bunda KB (kelompok bermain) dan orang tua siswa KB-TK Khadijah Surabaya, sehingga masyarakat ini mampu melakukan pencegahan, mengenali tanda tersedak serta dapat melakukan pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan di Desa Margorejo Dusun 6,Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. MASALAH

Rumusan masalah pada penyakit ini yaitu: “apakah ada tingkat kejadian tersedak di Desa Margorejo Dusun 6 Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?”



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksana penyuluhan, dibuka dengan *pretest* 10 menit dan 10 kuisisioner, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan.

Dalam penyuluhan ini pemateri akan memberikan *leaflet/selembaran* setelah materi disampaikan yang berisikan materi mengenai Tersedak Dewasa dengan tujuan agar masyarakat mengerti dan memahami tentang Penanganan Pada Tersedak Dewasa.

Penyuluhan ini diakhiri dengan *posttest* 10 menit dengan 10 kuisisioner dan demonstrasi tentang inhalasi sederhana. Diharapkan dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat dinilai keberhasilannya dalam penyampaian materi kepada sasaran sehingga setelah diberikan pengetahuan sasaran memahami isi materi dan dapat melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan media *Lcd* dan *leaflet* yang berisi materi-materi yang akan disampaikan kepada sasaran. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang Penanganan Tersedak Dewasa yang terdiri dari, pengertian, penyebab/etiologi, pencegahan dan penanganan Tersedak Dewasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan disalah satu rumag warga desa margorejo dusun VI kecamatan jati agung dengan jumlah sasaran sebanyak 19 orang. Kebanyakan dari ibu-ibu yang memiliki anak kecil dan ibu-ibu lansia yang belum mengetahui tentang penanganan tersedak dewasa. Berikut gambaran pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 Pembukaan Acara Dalam Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak



Gambar 4.2 Pembagian Kuisisioner



Gambar 4.3 Penyampaian Materi Tentang Penanganan Tersedak Dewasa



Gambar 4.4 Ibu-Ibu Mempraktekan Penanganan Tersedak Dewasa



Gambar 4.5 Pembagian Hadiah Setelah Sesi Tanya Jawab



Gambar 4.6 Foto Bersama Dengan Peserta Penyuluhan Kesehatan

Susunan acara sebagai berikut: pembukaan acara penyuluhan yang dipandu oleh Moderator dengan isi susunan acara dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa Margorejo Dusun VI Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan; sambutan Ibu Kadus dengan isi penekanan tentang maksud

dan tujuan kegiatan penyuluhan, di lanjut dengan sambutan *Ketua Pelaksana* penyuluhan dengan isi tujuan melakukan penyuluhan kesehatan serta pentingnya mengetahui Penanganan Tersedak Pada Dewasa. Melakukan penyuluhan yang diawali dengan apersepsi terlebih dahulu: hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar masyarakat (80%) belum memahami dan mengerti tentang penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa dan sebagian kecil masyarakat sudah memahami tentang Penanganan Tersedak Pada Dewasa namun masih belum sempurna cara mengatasinya; pemberian materi penyuluhan tentang pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang Penanganan Tersedak Pada Dewasa; waktu penyuluhan dimulai tepat pada jam 14.00 s/d 15.15 WIB; setelah materi berakhir untuk mengetahui dan pemahaman ibu-ibu masyarakat Desa Margorejo Dusun VI terhadap materi yang sudah diberikan, dengan cara diskusi dan tanya jawab.

Adapun hasil menunjukkan begitu besarnya antusias ibu-ibu untuk memahami tentang Penanganan Tersedak Pada Dewasa yang ditunjukkan dengan banyak pertanyaan saat diskusi; penyuluhan diakhiri dengan review kembali materi yang sudah disampaikan dengan cara mengulang materi yang disampaikan oleh beberapa ibu-ibu yang mewakilinya, dan terlihat adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu tentang Penanganan Tersedak Pada Dewasa dan adanya keinginan ibu-ibu Desa Margorejo Dusun VI untuk melakukan tahap-tahap Penanganan Tersedak jika hal itu terjadi. Konsentrasi ibu-ibu sangat penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan hal ini terlihat saat pemberian materi ibu-ibu tetap dalam posisinya masing-masing dan tidak banyak aktifitas keluar dari ruangan.

Pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah berkoordinasi dengan Kepala Desa (Bapak Budiyo), Kepala Dusun (Bapak Poniran), RT (Bapak Kasemin), RW (Bapak Sabar), Kader Posyandu Melati (Ibu Eka dan Ibu Warsinah), dan Warga Sekitar Dusun VI RT 10 dalam penerimaan kehadiran kami yang dianggap suatu hal sangat penting. Antusias dari pihak warga masyarakat Dusun VI ditunjukkan dengan mengkoordinasikan kepada sebagian masyarakat untuk berkumpul di kediaman salah satu warga yaitu Bapak Slamet dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Penanganan Tersedak Dewasa

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu mengenai Penanganan Tersedak Pada Dewasa yang diukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu bahkan para warga akan berupaya untuk mengatasinya sesuai dengan hasil penyuluhan dengan tujuan dapat mengatasi sendiri dan bisa menjadi penanganan pertama yang bisa dilakukan saat tersedak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Diklat RSCM. (2015). *Tersedak*. Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar 2015.
- Pusponegoro, A. D. (2012). *Basic Trauma Life Support & Basic Cardiac Life Support*. Edisi Kelima. Jakarta: Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118.
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI. (2015). *Modul Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Tersedak*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Utami, D. S. (2014). *Teknik Mencegah Bayi Tersedak Pada Ibu Menyusui Dipuskesmas Pembantu Desa Demung Kecamatan Besuki Situbondo*. Laporan Penelitian. Situbondo.